



NARASI POLITIK-KEKUASAAN DALAM NOVEL *ORANG-ORANG*

***OETIMU* KARYA FELIX K. NESI**

SKRIPSI

OLEH

ZAHWA JIHAN SORAYA

218.01.07.1.033



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2022**



**NARASI POLITIK-KEKUASAAN DALAM NOVEL *ORANG-ORANG
OETIMU* KARYA FELIX K. NESI**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

**untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

OLEH

ZAHWA JIHAN SORAYA ★

NPM 218.01.07.1.033

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

2022

ABSTRAK

Soraya, Zahwa Jihan. 2022. *Narasi Politik-Kekuasaan dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi*. Skripsi Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing I: Dr. Moh. Badrih, S.Pd., M.Pd; Pembimbing II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Narasi, Politik, Kekuasaan, Novel.

Munculnya ideologi politik seiring perkembangan era revolusi industri telah melahirkan berbagai penyimpangan. Desakralisasi politik menjadi salah satu contoh penyimpangan yang terjadi dalam proses implementasi yang sering ditanda dengan konflik perebutan kekuasaan. Konflik tersebut kini tidak hanya digambarkan melalui kasus-kasus hukum, melainkan juga dituangkan dalam penceritaan narasi secara realistis. Bidang kesusastraan mampu mewedahi konfrontasi para novelis dalam mengekspresikan konflik-konflik tersebut. Penarasian novel menggambarkan kejadian-kejadian pertentangan ideologi politik dengan alur cerita yang kompleks melalui tokoh-tokoh di dalamnya. Novel etnografi sejarah merupakan novel yang menceritakan tentang kehidupan politik dalam lingkungan budaya setempat dengan latar waktu kejadian di masa lalu. Ciri-ciri novel tersebut terdapat inkonsistensi kebijakan-kebijakan yang diberlakukan dalam suatu wilayah. Alasan penulis memilih novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi diantaranya menjadi pemenang dalam Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2018. Novel tersebut menjadi contoh fiksi etnografi yang diolah dengan baik dan mengandung sejarah dunia politik internasional antardua negara. Novel terbitan tahun 2019 ini juga masih jarang dikaji berdasarkan tinjauan naratif.

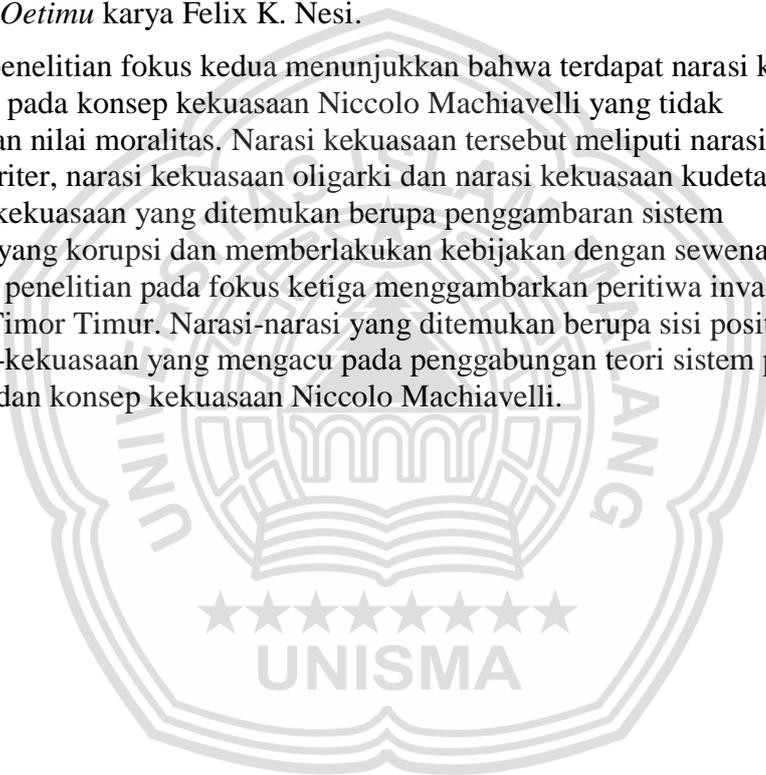
Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud narasi politik, narasi kekuasaan dan narasi politik-kekuasaan yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan adalah analisis naratif yang dipadukan dengan teori sistem politik David Easton dan teori kekuasaan Niccolo Machiavelli. Sumber data yang digunakan berupa novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi. Data penelitian ini berupa isi teks, gagasan karya novel, unsur-unsur internal dan eksternal yang kemudian dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data penelitian ini melalui tiga alur diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pada fokus pertama menunjukkan bahwa terdapat narasi politik berdasarkan teori sistem politik David Easton, diantaranya narasi politik tuntutan, narasi politik dukungan dan narasi politik keputusan/kebijakan. Narasi politik tuntutan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi tuntutan atas pembunuhan berencana, tuntutan pengadilan terhadap pastor gereja, dan tuntutan partai-partai atas kemerdekaan bangsanya. Narasi politik dukungan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi dukungan perampok komunis, dukungan peraturan gereja, dan dukungan milisi serta pendukung fanatik partai. Narasi

politik keputusan/kebijakan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kebijakan pimpinan perampok, kebijakan Yang Mulia Uskup Agung, dan kebijakan gubernur Timor Timur.

Berdasarkan ketiga narasi politik tersebut juga menghasilkan skema narasi sistem politik David Easton. Skema narasi sistem politik tersebut terdiri dari narasi politik tuntutan ditambah narasi politik dukungan menghasilkan narasi politik keputusan/kebijakan ((NPt) + (NPd) = (NPkk)). Rumusan skema narasi sistem politik tersebut dibagi menjadi tiga skema, diantaranya skema narasi sistem politik antara perampok komunis dengan Martin Kabiti, skema narasi sistem politik dalam peradilan terhadap Romo Yosef, dan skema narasi politik partai Timor Timur dalam pemerintahan Mario Lemos Pires. Beberapa skema narasi sistem politik tersebut menunjukkan adanya narasi politik dalam ruang lingkup keagamaan, pemerintahan, serta masyarakat sipil yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi.

Hasil penelitian fokus kedua menunjukkan bahwa terdapat narasi kekuasaan yang mengacu pada konsep kekuasaan Niccolo Machiavelli yang tidak mengedepankan nilai moralitas. Narasi kekuasaan tersebut meliputi narasi kekuasaan otoriter, narasi kekuasaan oligarki dan narasi kekuasaan kudeta. Narasi-narasi kekuasaan yang ditemukan berupa penggambaran sistem pemerintahan yang korupsi dan memberlakukan kebijakan dengan sewenang-wenang. Hasil penelitian pada fokus ketiga menggambarkan peristiwa invasi Indonesia ke Timor Timur. Narasi-narasi yang ditemukan berupa sisi positif dan negatif politik-kekuasaan yang mengacu pada penggabungan teori sistem politik David Easton dan konsep kekuasaan Niccolo Machiavelli.



BAB I

PENDAHULUAN

Bab I pada penelitian ini membahas lima subbab pembahasan, yaitu (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah. Pembahasan kelima kajian tersebut adalah sebagai berikut:

1.1 Konteks Penelitian

Era revolusi industri saat ini, mampu membuka mata setiap manusia untuk menjadi intelek yang paham akan ideologi politik dengan perkembangannya yang begitu pesat. Kebijakan-kebijakan yang telah terbentuk menjadi bukti bahwa kemajuan teknologi dalam suatu generasi merupakan refleksi dari perubahan kondisi suatu sistem tananan setiap negara. Tidak sedikit penyimpangan-penyimpangan seperti desakralisasi politik ditemukan dalam proses implementasi ideologi politik. Kebijakan-kebijakan baru yang dikhususkan untuk mempertahankan kiprah politik mampu dengan mudah menghilangkan eksistensi moralitas di tengah kehidupan masyarakat. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat menjadi penyebab perpecahan karena lahirnya kekuasaan oligarki yang semena-mena.

Seiring waktu, ideologi politik yang berkembang dalam suatu masa tidak hanya direalisasikan dalam dunia nyata, tetapi juga diabadikan dalam narasi yang mudah untuk dikonsumsi publik. Penyampaian ini dimaksudkan untuk menyerukan kondisi politik yang telah terjadi dan menggiring asumsi masyarakat agar dapat memperhatikan problematik dapur rumah tangga negara. Bentuk-bentuk penarasian secara nonverbal dapat membantu khalayak umum

agar dapat merasakan tujuan dari pencipta karangan tulisan. Bentuk tulisan tersebut dapat dituangkan dalam karya fiksi. Fiksi merupakan prosa naratif yang bersifat imajinatif dan rasional sehingga mengandung kebenaran yang mengisahkan hubungan-hubungan antarmanusia (Nurgiyantoro, 2017). Selain buku pengetahuan kompleks, karya fiksi menjadi salah satu narasi esensial yang dapat membantu kaum awam dalam memahami kepelikan eksistensi kebijakan-kebijakan ketatanegaraan.

Narasi merupakan bentuk pengisahan suatu peristiwa yang telah terjadi dengan tingkat kompleksitas tertentu. Asal kata narasi dari kata Latin “*narre*” yang memiliki arti “memberi tahu”. Dengan kata lain, narasi berupaya memberikan makna sedalam-dalamnya kepada pembaca. Narasi berupaya untuk memberitahu kepada pembaca dengan gaya urutan atau rangkaian peristiwa. Berdasarkan pandangan Eriyanto (2013:1) bahwa teori naratif merupakan teori yang mengandung konvensi dari sebuah cerita yang dikategorikan sebagai fiksi atau fakta dengan susunan urutan tertentu. Oleh karena itu, memungkinkan pembaca dapat terlibat dalam cerita tersebut.

Karya sastra merupakan perwujudan dari intensi penulis yang ingin disampaikan kepada khalayak secara tidak gamblang. Seperti contoh karya sastra berupa novel yang berisi tentang suatu cerita yang mampu mengisahkan peristiwa-peristiwa penting yang tengah viral di masanya. Novel adalah bentuk narasi yang memiliki pengaruh besar dan luas terhadap kehidupan manusia (Huda, 2019:14). Cerita tak jauh berbeda dengan narasi, bahkan rangkaian cerita dapat dikatakan sebagai narasi. Perwujudan tulisan-tulisan surat kabar, koran, iklan, dan wacana lain belum tentu dapat disebut sebagai narasi. Dengan adanya

novel, maka narasi memiliki perbedaan yang jelas bahwa keruntutan cerita menjadi tolok ukur dari maknanya.

Narasi dalam karya sastra novel mampu menyosialisasikan kajian politik dengan cara-cara yang komprehensif. Sistem ketatanegaraan hingga saat ini tidak pernah jauh dari kata politik. Proses politik merupakan pola-pola politik yang diciptakan oleh manusia dalam mengatur hubungan satu sama lain. Proses politik diawali dengan munculnya tuntutan yang diagregasikan dan diartikulasikan oleh partai politik, sehingga kepentingan-kepentingan khusus berujung menjadi kebijakan secara umum. Tuntutan tersebut dimasukkan dalam pembuatan kebijakan yang dilakukan oleh badan eksekutif dan legislatif. Dengan demikian, politik berkaitan erat dengan aktivitas infrastruktur politik berupa partai politik dan aktivitas suprastruktur politik yakni badan legislatif dan eksekutif.

Politik mencakup pengertian yang ekstensif sehingga menimbulkan multitafsir dalam wacana pengetahuan. Salah satunya menurut Easton (dalam Maksudi, 2016:25) menyatakan bahwa sistem politik terdiri dari beberapa lembaga dan aktivitas-aktivitas politik dalam masyarakat yang memiliki fungsi mengubah tuntutan-tuntutan, dukungan-dukungan, serta sumber-sumber sehingga menjadi keputusan-keputusan atau kebijakan-kebijakan yang bersifat otoritatif, yakni sah dan mengikat bagi seluruh masyarakat. Tuntutan dan dukungan merupakan *input* dari sistem politik, sedangkan keputusan atau kebijakan merupakan *output* dari sistem politik. Disimpulkan bahwa sistem politik merefleksikan sebagai suatu kumpulan aktivitas masyarakat politik untuk melahirkan suatu kebijakan politik.

Sistem politik memiliki fungsi sebagai penyesuaian dari kebijakan yang telah dibuat dengan perbuatan yang harus dilakukan dan ancaman yang bersifat paksaan. Pernyataan tersebut mempertegas bahwa kebijakan-kebijakan politik yang berasal dari skema kerja sistem politik bersifat mengikat sehingga unsur paksaan dalam melaksanakan kebijakan tersebut menjadi substansi yang tidak dapat dihindari. Setiap hal yang bersifat mengikat tentu terjadi karena adanya sistem interaksi antar seseorang dengan yang lain. Kepentingan serta aspirasi setiap individu maupun kelompok pasti berbeda, sehingga membutuhkan keputusan publik. Dalam proses pembuatan keputusan publik tentu menghadirkan kerja sama hingga muncul konflik tertentu. Konflik-konflik yang terjadi mayoritas berasal dari pihak-pihak yang memiliki naungan kekuasaan elit untuk mencapai tujuan pribadi.

Dunia politik tidak lepas dari kata kekuasaan. Kekuasaan politik adalah suatu kemampuan kelompok maupun individu untuk memanfaatkan sumber-sumber kekuatan yang mampu menunjang bidang kekuasaannya untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilikan kekuatan bersenjata menjadi jalan untuk menguasai dan menjadi jaminan dalam menaklukkan mereka yang tidak memiliki kekuatan bersenjata (Muhammad dan Hambali, 2021). Konsep kekuasaan seperti ini sudah tidak asing lagi dalam dunia perpolitikan. Pasalnya, penempatan kedaulatan tertinggi dalam hukum adalah penguasa sebuah negara. Konsep kekuasaan di atas biasanya terjadi dalam keadaan negara yang sedang bergejolak, seperti halnya ketika masa kolonial.

Pandangan Machiavelli terhadap konsep kekuasaan, tidak lebih dari situasi yang dialaminya pasca politik di negara Italia yang tidak stabil.

Machiavelli menjadikan masa gemilang Imperium Romawi Kuno pada abad 31 sebelum Masehi sebagai acuan dalam menciptakan kerangka konsep politiknya. Pemikirannya tentang politik hanya terobsesi pada penciptaan kekuasaan yang kembali membaik di zamannya. Keberhasilan dan kegagalan seorang pemimpin merupakan kunci dalam perkembangan kondisi diplomatik suatu negara. Buku *The Prince* adalah mahakarya Machiavelli atas keberaniannya dalam pengambilan keputusan secara sepihak pada ruang berpolitik.

Praxis politik yang sedang terjadi saat ini, secara tidak langsung mengadopsi konsep politik kekuasaan yang dicanangkan oleh Machiavelli. Konsep tentang bagaimana memperoleh dan mempertahankan kekuasaan dengan menghalalkan segala cara. Penguasa menjanjikan keadilan alih-alih membantu dalam kesejahteraan rakyat. Terlebih, proses dalam merealisasikan provokatifnya tersebut menjadi beban moral bagi rakyat sipil. Konsep kekuasaan Machiavelli ditaksir juga terjadi dalam masa kolonialisme Indonesia terhadap bangsa Timor Timur.

Novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi menyuguhkan pembahasan politik kekuasaan secara kumulatif. Dimulai dari era Portugis, Belanda, Jepang serta Indonesia yang menjajah bangsa Timor Timur pada tahun 1974 hingga Pemerintahan Orde Baru. Konflik politik yang terjadi di masa-masa itu sangat kental dalam pergulatan negara, agama, dan budaya. Terlebih pada zaman Orde Baru yang sering mengulangi kesalahan dari politik Orde Lama dalam mereayasa peradilan dan hukum yang berlaku. Disebutkan bahwa pada masa itu, perundang-undangan dan skema hukum yang ada hanya menguntungkan kelompok elit politik dan pemerintahan. Rakyat sipil hanya

tunduk dalam komando penguasa melalui anak militernya. Selain konflik politik yang memanas, novel ini juga menyuguhkan gambaran kehidupan masyarakat Timor Timur dengan ragam kebudayaan yang khas.

Pemenang Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2018, Felix K. Nesi berhasil memberikan contoh novel fiksi etnografis yang digarap dengan baik melalui novel *Orang-Orang Oetimu*. Latar belakang etnografis dengan detail politik yang cakup menjadi alasan penulis memilih novel ini sebagai objek penelitian. Kebudayaan menjadi penunjang dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan di kalangan masyarakat. Sehingga dengan adanya kebudayaan, mampu menciptakan kebijakan-kebijakan sebagai aturan politik dalam pemerintahan di suatu wilayah. Penulis menjadikan wilayah Oetimu yang berada di pelosok Nusa Tenggara Timur sebagai latar tempat yang menarik untuk dikulik kehidupan sosialnya di masa kolonialisme.

Novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi menyajikan banyak tokoh yang memiliki karakter kuat sebagai unsur pembangun dalam cerita. Salah satunya tokoh penting dalam novel ini adalah Sersan Ipi sebagai anggota aparat negara yang gemar membuat kerusuhan dengan rakyat. Meski begitu, Sersan Ipi berwibawa dan berani dalam peristiwa krusial yang terjadi di daerahnya berkat Am Siki. Am Siki dengan kepiawaiannya membunuh sepuluh tentara dan membakar satu kamp kerja paksa di era penjajahan. Berkat Am Siki pula, Sersan Ipi menjadi sosok aparat muda yang mencintai tanah air tanpa pandang bulu.

Maria Goreti Naleok sebagai aktivitas perempuan di era Orde Baru yang menentang kebijakan Soeharto dan tentara militernya. Maria menemukan banyak bukti tentang pejabat-pejabat yang korupsi dengan perlindungan dan

dukungan dari pihak yang korupsi juga. Maria lebih banyak mengumpat atas permasalahan di negaranya yang hanya mampu diselesaikan oleh Tuhan. Karena umpatan dan ketegasan Maria atas hal itu, sosok Frater Yosef diam-diam menyimpan rasa yang dikisahkan secara pelik. Setelah tragedi cinta bertepuk sebelah tangan, Romo Yosef diangkat sebagai pastor yang menjadi contoh penggambaran skema politik kekuasaan dan bertanggung jawab atas SMA Santa Helena.

Martin Kabiti seorang pewira atas pembantaian Krakas dan Santa Cruz. Martin menjadi daftar mangsa selanjutnya oleh perampok bayaran dan Atino. Atino seorang partisan yang ingin membalas dendam tragedi pembantaian di wilayah Timor Timur. Skema politik Atino dideskripsikan secara singkat oleh penulis, tetapi politik otoriternya menjadi substansial penarasian atas novel tersebut. Dari deskripsi beberapa tokoh tersebut, terbukti bahwa novel ini berkaitan erat dengan hegemoni kekuasaan dan politik kolonialisme.

Masa pemerintahan Orde Baru merupakan penanda awal invasi Indonesia ke Timor Timur setelah menjadi koloni portugis. Pandangan Felix K. Nesi mengenai gambaran kolonialisme Indonesia tertuang dalam narasi novel *Orang-Orang Oetimu*. Kejamnya genosida Indonesia dengan penindasan, eksekusi yang tidak sesuai dengan hukum, perbudakan seksual, serta pembantaian memikat simpatik untuk dipelajari dan dipahami dengan seksama. Sejarah yang pernah terjadi mempunyai ikatan tumpang tindih hubungan kekuasaan. Kekuasaan di zaman kolonial mencerminkan penguasa sebagai kedaulatan tertinggi dalam pengambilan keputusan secara hukum. Sejalan dengan konsep tersebut, refleksi

kekuasaan dapat dicermati lebih lanjut dalam skema pemerintahan di Indonesia saat ini.

Penelitian tentang narasi politik-kekuasaan masih jarang ditemui dalam kajian umum. Tetapi, penelitian yang masih relevan dengan penelitian narasi politik-kekuasaan ini adalah penelitian karya Puri Bakthawar dan Sari Fitria (2021) yang berjudul “*Narasi Politik Perempuan dalam Trilogi Divergent Karya Veronica Roth*”. Selain itu juga, penelitian karya Ingghar Ghupti Nadia Kusmiaji (2021) dengan judul “*Konflik Politik dalam Novel Sophismata Karya Alanda Kariza*”. Kebaruan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud narasi politik-kekuasaan secara struktural dengan menggunakan teori sistem politik David Easton dan teori kekuasaan Machiavelli.

Kajian narasi yang berfokus pada pembahasan politik dan kekuasaan dengan menggunakan konsep teori ahli bidang politik masih jarang dikaji dalam penelitian. Terutama penelitian yang mengaitkan ruang lingkup sastra dengan konsep dasar sistem politik David Easton. Kombinasi penelitian ini juga disertai dengan konsep kekuasaan milik Niccolo Machiavelli. Kedua konsep tersebut menjadi bentuk kebaruan dalam penelitian sastra ini. Penelitian ini merupakan wujud penarasian karya sastra yang berasimilasi dengan kajian politik kekuasaan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan tersebut, maka fokus penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana narasi politik dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi?

- 2) Bagaimana narasi kekuasaan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi?
- 3) Bagaimana narasi politik-kekuasaan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan narasi politik dalam novel *Orang-Orang Oetimu* Karya Felix K. Nesi
- 2) Mendeskripsikan narasi kekuasaan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* Karya Felix K. Nesi
- 3) Mendeskripsikan narasi politik-kekuasaan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* Karya Felix K. Nesi

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk memahami dan mengetahui bagaimana penarasian politik-kekuasaan yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi baik secara bentuk maupun fungsi narasi.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian tentang narasi politik-kekuasaan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi ini diharapkan dapat dipahami, diterima, dan bermanfaat bagi:

a. Pembaca

Mengetahui narasi yang ada dalam novel *Orang-Orang Oetimu* Karya Felix K. Nesi, diharapkan dapat memudahkan pembaca untuk memahami isi novel. Sehingga pembaca akan lebih mudah mempelajari teks sastra pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Peneliti Selanjutnya

Memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk dan fungsi narasi politik-kekuasaan yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Oetimu* Karya Felix K. Nesi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya.

c. Siswa

Menumbuhkan minat belajar dan mendorong anak didik supaya lebih termotivasi pada pembelajaran sastra serta membantu siswa untuk mengembangkan minat bakatnya dalam dunia kesusastraan.

d. Pendidik

Memudahkan guru bahasa indonesia untuk menjelaskan bagaimana bentuk narasi politik-kekuasaan dalam karya sastra kepada anak didiknya, dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan belajar siswa terutama dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.5 Penegasan Istilah

Dari pemaparan tersebut, perlu adanya kata kunci untuk memberikan pengertian dan pembatasannya sebagaimana dijelaskan seperti berikut.

1) Narasi

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan suatu perbuatan dalam sebuah peristiwa secara kronologis yang berlangsung dalam suatu waktu.

2) Politik

Kebijakan-kebijakan dalam ranah kekuasaan yang menggunakan kedaulatan tertinggi dipegang oleh penguasa dalam pemerintahan suatu wilayah.

3) Kekuasaan

Kemampuan seseorang atau sekelompok manusia untuk memengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok lain sehingga tercapai tujuan dan keinginan dari seorang yang memiliki kekuasaan tersebut.

4) Narasi politik-kekuasaan

Wacana yang mengisahkan suatu perbuatan sebuah peristiwa yang berorientasi pada kebijakan-kebijakan dalam kekuasaan yang dikendalikan seorang penguasa dengan elemen-elemen yang menunjang kekuasaan tersebut.

5) Felix K. Nesi

Penulis kelahiran Nusa Tenggara Timur yang telah menciptakan novel *Orang-Orang Oetimu* serta dinobatkan sebagai pemenang Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta 2018.

BAB V

PENUTUP

Bab V pada penelitian ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis narasi politik-kekuasaan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi dari bab sebelumnya, serta beberapa saran terkait dengan hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis narasi politik-kekuasaan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Narasi Politik dalam Novel *Orang-Orang Oetimu* Karya Felix K. Nesi

Hasil temuan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi diperoleh narasi politik berdasarkan teori sistem politik David Easton yang terdiri dari tiga cakupan, diantaranya narasi politik tuntutan, narasi politik dukungan, dan narasi politik keputusan/kebijakan. Narasi politik tuntutan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi tuntutan atas pembunuhan berencana, tuntutan pengadilan terhadap pastor gereja, dan tuntutan partai-partai atas kemerdekaan bangsanya. Narasi politik dukungan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi dukungan perampok komunis, dukungan peraturan gereja, dan dukungan milisi serta pendukung fanatik partai. Narasi politik keputusan/kebijakan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kebijakan pimpinan perampok, kebijakan Yang Mulia Uskup Agung, dan kebijakan gubernur Timor Timur.

Ketiga jenis narasi politik yang dipaparkan tersebut terstruktur dalam skema narasi sistem politik David Easton. Skema narasi sistem politik tersebut terdiri dari tiga bagian yakni skema narasi sistem politik antara perampok

komunis dengan Martin Kabiti, skema narasi sistem politik dalam peradilan terhadap Romo Yosef, dan skema narasi politik partai Timor Timur dalam pemerintahan Mario Lemos Pires. Beberapa skema narasi sistem politik tersebut menunjukkan adanya narasi politik dalam ruang lingkup keagamaan, pemerintahan, serta masyarakat sipil. Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan, narasi-narasi politik berupa tuntutan, dukungan, dan keputusan/kebijakan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi dapat diaplikasikan dalam skema sistem politik David Easton.

5.1.2 Narasi Kekuasaan dalam Novel *Orang-Orang Oetimu* Karya Felix K. Nesi

Hasil temuan narasi kekuasaan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi berupa narasi kekuasaan otoriter, narasi kekuasaan oligarki, dan narasi kekuasaan kudeta. Narasi kekuasaan otoriter berisi tentang gambaran institusi pemerintahan yang korupsi dan melaksanakan kebijakan dengan sewenang-wenang. Narasi kekuasaan oligarki digambarkan melalui penguasa yang berasal dari kelompok tertentu dan mengeluarkan kebijakan untuk keuntungan pribadi. Narasi kekuasaan kudeta mengenai peristiwa perebutan kekuasaan melalui kemerdekaan oleh partai-partai dengan caranya masing-masing di masa dekolonisasi. Upaya tersebut menimbulkan pertikaian diantara partai-partai dan menyebabkan ketidakstabilan kontrol sosial. Narasi-narasi kekuasaan yang ditemukan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* tersebut sesuai dengan konsep kekuasaan Niccolo Machiavelli berupa tindakan apapun yang dilakukan untuk mempertahankan kekuasaan dan kedaulatan negara dapat dibenarkan sehingga tidak mementingkan nilai moralitas dalam penerapannya.

5.1.3 Narasi Politik-Kekuasaan dalam Novel *Orang-Orang Oetimu* Karya

Felix K. Nesi

Hasil temuan narasi politik-kekuasaan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi berupa peristiwa invasi Indonesia ke Timor Timur. Fenomena tersebut menimbulkan adanya pembunuhan berantai (genosida), penculikan, kejadian buruk yang berulang, perbudakan seksual, pelecehan secara verbal dan nonverbal, pengintimidasian secara paksa, penyalahgunaan teknologi, penyimpangan nilai-nilai kemanusiaan, dan kemunculan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Narasi-narasi tentang politik-kekuasaan yang ditemukan tersebut merupakan hasil gabungan dari teori sistem politik David Easton dengan konsep kekuasaan Niccolo Machiavelli. Beberapa narasi politik-kekuasaan berupa peristiwa invasi Indonesia terhadap Timor Timur tersebut mengandung sisi positif dan negatif yang dipaparkan melalui kutipan-kutipan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka perlu adanya saran untuk berbagai pihak terkait yang dipaparkan sebagai berikut:

1) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat diteliti lebih mendalam kembali dan dikembangkan secara detail bersama dengan landasan teori yang relevan dalam kajian narasi politik-kekuasaan melalui karya sastra berupa novel.

2) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bacaan tentang narasi politik-kekuasaan dalam ruang lingkup karya sastra novel.

DAFTAR RUJUKAN

- Asfar, A.M.Irfan Taufan. 2019. Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif), (Online), (<https://www.researchgate.net/publication/330337822>, diakses 3 Maret 2022)
- Bakthawar, Puri dan Fitria, Sari. 2021. Narasi Politik Perempuan dalam Trilogi Divergent Karya Veronica Roth. *In The National Online Seminar on Linguistics, Language Teaching and Literature*, Vol. 10, No. 1, pp. 214—222.
- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Bimasakti, M. A., dan Raouf, N. 2021. Meninjau Kedudukan Pelaku Riddah dan Hukuman Mati bagi Pelaku Riddah Berdasarkan Hukum Islam dan Hak Asasi Manusia dalam Sudut Pandang Islam. *Journal of Islamic Law Studies*, 4(1), 7.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Didipu, Herman. 2019. Teori Naratologi Gérard Genette (Tinjauan Konseptual). *Telaga Bahasa*, 7(2), 163—172.
- Eriyanto, A. N. 2013. *Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Huda, Mutiara Azkiyatunnuril. 2019. *Tinjauan Alih Wahana Penokohan Karakter Utama Novel Dracula 1897 Pada Film Bram Stoker's Dracula 1992. Doctoral dissertation*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Huda, Ni'matul. 2021. *Tawaran Otonomi Khusus yang Ditolak di Timor Timur*. Bandung: Nusamedia.
- Indrawan, Jerry. 2015. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konflik di Timor Timur Sebelum Kemerdekaannya dari Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 11(2).

- Jelahut, F. E., Jegalus, N., dan Kosat, O. 2017. Filsafat Politik Niccolo Machiavelli: Sebuah Konsep Politik Tanpa Moralitas, (Online), (<https://www.researchgate.net/profile/Felisianus-Efrem-Jelahut/publication/350853660>, diakses 2 Februari 2022)
- Kusmiaji, I. G. N. & Sudikan, S. Y. 2021. *Konflik Politik dalam Novel “Shophismata” Karya Alanda Kariza: Kajian Teori Konflik Ralf Dahrendorf*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Maksudi, Irawan Beddy. 2016. *Sistem Politik Indonesia: Pemahaman Secara Teoritik dan Empirik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudhoffir, Abdil Mughis. 2013. Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, Vol.18, No. 1 75—100.
- Muhammad, N. A. & Hambali, R. Y. A. 2021. Kejujuran dan Etika dalam Konsep Politik Machiavelli. *Jurnal Perspektif*, 5(1), 57—73.
- Nesi, K. Felix. 2019. *Orang-Orang Oetimu*. Tangerang Selatan: CV. Margin Kiri.
- Novitasari, Indah. 2021. *Buku Materi Pembelajaran Perbandingan Politik*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktaviani, J., & Pramadya, T. P. 2019. Model Negara Kekuasaan: Orde Baru dalam Tinjauan Pemikiran Hobbes dan Niccolo Machiavelli. *Indonesian Perspective*, 4(2), 175—190.
- Pribadi, T., Muhyidin, A., & IP, S. 2017. Pendekatan dalam Analisis Sistem Politik. *Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi*, (Online), (<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ISIP4213-M1.pdf>, diakses 10 Februari 2022)

- Rahardiansyah, Trubus. 2018. *Pengantar Ilmu Politik: Paradigma, Konsep Dasar dan Relevansinya untuk Ilmu Hukum*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Risnawan, Wawan. 2017. Peran dan Fungsi Infrastruktur Politik dalam Pembentukan Kebijakan Politik. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 4(3), 511—518.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyudi, Muhammad dan Putra, Wahyu Hanafi. 2020. Kritik Nalar Kausalitas dan Pengetahuan David Hume. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(02), 201—214.
- Syarbani, S., Nur, S. M. & Anom, E. 2021. *Naskah Buku: Teori, Media dan Strategi Komunikasi Politik*. Jakarta: Esa Unggul Press.
- Syarqiyah, A. S. T. & AS, A. S. 2019. Faktor Geopolitik Republik Demokratik Timor-Leste (RDTL) dalam Rekonsiliasi RDTL-Indonesia Pada Tahun 2002-2016. *Balcony*, 3(1), 71—79.
- Zuhri, M. Saifudin. 2021. Narasi Futuristik dalam Novel Cara Berbahagia Tanpa Kepala Karya Triskaidekaman. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 16(16).